

# Determinasi Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Dian Wulandari<sup>1</sup>, Hadi Pramono<sup>2</sup>, Ani Kusbandiyah<sup>3</sup>, Tiara Pandansari<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 10 Oktober 2025  
Revised: 22 November 2025  
Accepted: 25 Januari 2026

### Keywords:

Ukuran Perusahaan,  
Kepemilikan Institusional,  
Intensitas Modal, Leverage,  
Agresivitas Pajak

## ABSTRACT

**Tujuan Penelitian:** Studi ini diarahkan untuk menyajikan temuan faktual terkait dampak besaran perusahaan dan kepemilikan institusional, intensitas modal serta *leverage* pada agresivitas pajak, yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

**Metode Penelitian:** Studi ini menitikberatkan pada sektor manufaktur yang tercatat dalam IDX tahun 2020-2022. Sampel ditentukan memakai metode *purposive sampling* yang memperoleh 197 data observasi dan memakai analisis regresi menggunakan *software SPSS 27*.

**Originalitas/Novelty:** Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya tidak hanya terletak pada penambahan variabel *leverage* sebagai faktor yang dinilai dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap agresivitas pajak, tetapi juga subjek penelitian yang berbeda yaitu sektor manufaktur.

**Hasil Penelitian:** Penelitian ini memaparkan bahwasanya besaran perusahaan serta kepemilikan institusional tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Namun, Intensitas Modal dan Leverage memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**Implikasi:** Implikasi penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pembuat kebijakan dan pihak berkepentingan saat merumuskan regulasi perpajakan yang lebih efektif.

**Research Objective:** This study aims to present factual findings related to the impact of company size and institutional ownership, capital intensity, and leverage on tax aggressiveness, as measured by the Effective Tax Rate (ETR).

**Research Method:** This study focuses on the manufacturing sector listed on the IDX from 2020 to 2022. The sample was selected using purposive sampling, which yielded 197 observations, and regression analysis was performed using SPSS 27 software.

**Originality/Novelty:** This study differs from previous studies not only in the addition of leverage as a variable that is considered to contribute to tax aggressiveness, but also in its different research subject, namely the manufacturing sector.

**Research Results:** This study shows that company size and institutional ownership do not affect tax aggressiveness. However, capital intensity and leverage have a positive effect on tax aggressiveness.

**Implications:** These results can be taken into consideration by policymakers and stakeholders in formulating more effective tax regulations.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Corresponding Author:

Hadi Pramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Jl. Raya Dukuwaluh, Dukuwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

[pramono.hadi.75@gmail.com](mailto:pramono.hadi.75@gmail.com)

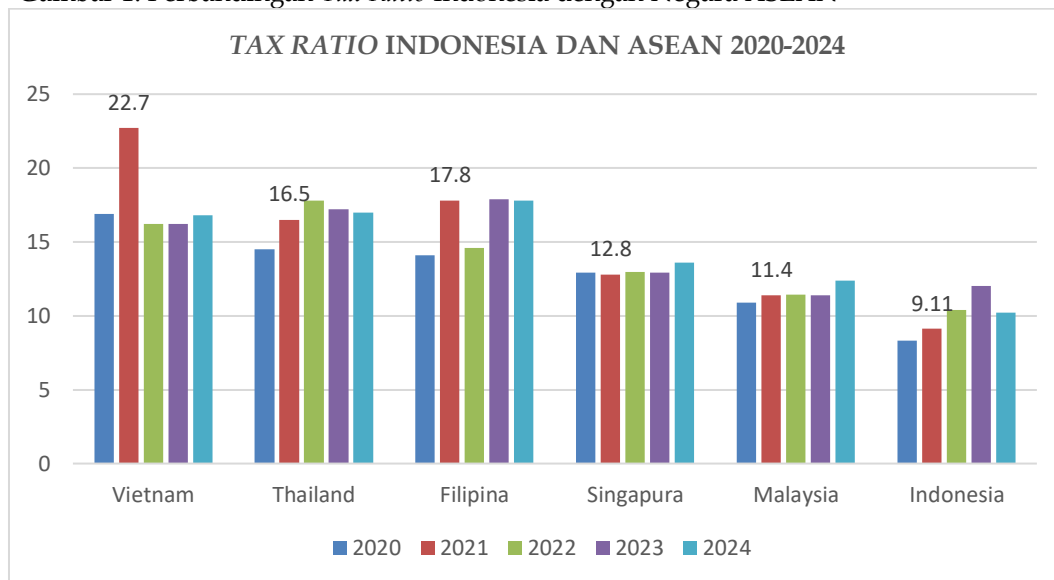
## Pendahuluan

Pajak ialah komponen vital pada penerimaan negara yang memiliki kontribusi besar terhadap

keberlanjutan perekonomian negara (Hasyim et al., 2022). Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2022 tercatat mencapai 91,5% dari total penerimaan negara (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama pendapatan bangsa, sekaligus berperan sebagai perangkat penting untuk menopang keseimbangan keuangan publik serta mempercepat pengembangan di berbagai sektor (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Perusahaan berusaha menjalankan sejumlah strategi guna menekan kewajiban pajak karena komponen tersebut dinilai menggerus keuntungan bersih (Huang, 2025). Hal ini berbeda dengan kepentingan otoritas pajak yang menuntut arus pendapatan besar dan stabil, serta tujuan korporasi yang ingin membayar pajak seminimal mungkin (Jamaludin, 2020). Pada praktiknya, upaya pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak masih menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya kepatuhan pajak di Indonesia menjadi perhatian utama dalam sistem perpajakan. Salah satu indikator yang mencerminkan efektivitas pemungutan *tax ratio* mempresentasikan rasio antara pendapatan pajak dan total output (Alya Lutfia & Hidayati, 2024).

Gambar 1. Perbandingan *Tax Ratio* Indonesia dengan Negara ASEAN



Sumber : Organisation for Economic Co-operation and Development, 2025

Data menunjukkan bahwa perbandingan *tax ratio* Indonesia dengan lima negara ASEAN selama 2020–2024. Hasilnya memperlihatkan bahwa *tax ratio* Indonesia hanya berada di kisaran 9–11 persen, jauh lebih rendah dibanding negara lain yang berada pada rentang 12–20 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerimaan pajak belum optimal dan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi pemerintah maupun wajib pajak. Salah satu tantangan tersebut berkaitan dengan perilaku perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dari sisi wajib pajak badan, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya *tax ratio* adalah perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang secara langsung mengurangi laba bersih. Sebaliknya, bagi negara, pajak merupakan sumber pembiayaan publik yang sangat krusial. Perbedaan kepentingan ini mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi guna menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Dalam konteks inilah muncul fenomena agresivitas pajak, yaitu upaya perusahaan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang bersifat legal maupun dengan memanfaatkan celah regulasi.

Agresivitas pajak menggambarkan upaya perusahaan guna menurunkan kewajibannya melalui berbagai strategi baik itu secara sah maupun dengan cara yang ilegal (Alkausar, 2020). Praktik ini berpotensi mengurangi penerimaan negara, khususnya dari sektor-sektor dengan kontribusi besar terhadap Pajak Penghasilan Badan (Kementerian Keuangan, 2023). Sektor manufaktur menjadi sorotan karena meskipun memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak, sektor ini juga rawan melakukan praktik agresivitas pajak (Issah & Rodrigues, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan sejumlah sumber daya

perusahaan yang meningkat seiring bertambahnya dimensi organisasi tersebut maka semakin banyak pula aktivitas yang dijalankan (Methasari, 2021). Menurut Siciliya (2020), Hidayati (Hidayati et al., 2021), Karlina (Karlina et al., 2024), skala korporasi mendorong peningkatan agresivitas pajak. Penelitian Wijaya (Wijaya, 2021), Anan (Anan et al., 2023), Huang (Huang et al., 2025), skala korporasi menghambat timbulnya agresivitas pajak. Namun studi Herlinda & Rahmawati (2021), Muda (Muda et al., 2020), Yulianto (Ramdani & Yulianto, 2023) mengungkapkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Kepemilikan institusional dipahami sebagai bagian proporsi saham korporasi yang dikuasai oleh badan kelembagaan (Septanta, 2023). Dengan demikian, tingkat kepemilikan institusional yang relatif kecil akan mempengaruhi kebijakan langkah yang diarahkan untuk mereduksi kewajiban pajak perusahaan. Menurut Putri & Andriyani (2020), Dewi (M. A. Dewi & Nustini, 2024), Ramdani (Ramdani & Yulianto, 2023), porsi saham institusi mendorong peningkatan agresivitas pajak. Penelitian Adiwibowo (Afdhal & Adiwibowo, 2023), Ma'sum (Ma'sum et al., 2023), Indira Yuni (Indira Yuni & Setiawan, 2019), porsi saham institusi melemahkan agresivitas pajak. Tidak sejalan dengan temuan dari Rennath & Trisnawati (2023), Putri (Putri & Andriyani, 2020), Latifah (Latifah et al., 2024) bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Intensitas modal turut dilihat selaku komponen yang berpotensi memicu agresivitas pajak. Intensitas modal didefinisikan sebagai suatu pengukuran seberapa banyak perusahaan menginvestasikan atau menyimpan sumber daya perusahaan berbentuk aktiva permanen (Alya Lutfia & Hidayati, 2024). Kondisi ini sering dikaitkan dengan agresivitas pajak, karena korporasi yang memiliki aset fisik besar umumnya menghadapi beban penyusutan besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba kena pajak (A. K. Dewi et al., 2024). Selaras dengan temuan Rahayu & Kartika (2021), Hasyim (Hasyim et al., 2022), Cahyadi (Cahyadi et al., 2020), intensitas modal menunjukkan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Lusiana (Lusiana Annisa & Trinoviyanti, 2024), Methasari (Methasari, 2021), Adela (Adela et al., 2023) bahwasanya intensitas modal memberi dampak pada agresivitas pajak. Temuan berlainan ditunjukkan studi dari Utomo & Fitria (2021), Rahayu (Rahayu & Kartika, 2021), Mardiana (Mardiana & Purwaningsih, 2023) yang menegaskan bahwasanya intensitas modal tidak memberikan pengaruh pada agresivitas pajak.

Aspek lain yang berpotensi memicu agresivitas pajak adalah *leverage*. *Leverage* ialah ukuran yang dipakai guna melihat proporsi pendanaan aset perusahaan melalui utang (Kasmir, 2016). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya penggunaan utang, sedangkan *leverage* yang rendah menandakan perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri sehingga laba bersih cenderung lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021), Iwanty dkk (Iwanty & Surjandari, 2022), Dewayanto (Fataqun & Dewayanto, 2025) menunjukkan *leverage* mendorong peningkatan agresivitas pajak. Menurut Aulia Ananda (Aulia Ananda et al., 2023), Hidayati (Hidayati et al., 2021), Nustini (M. A. Dewi & Nustini, 2024), *leverage* memiliki dampak buruk pada agresivitas pajak. Berlainan dengan studi Johanna Leonardo (Johanna Leonardo et al., 2023), Jaeni (Rahmawati & Jaeni, 2022), Djohar (Djohar, 2019) bahwasanya *leverage* tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Perbedaan kajian ini ke studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Siswanto (Siswanto et al., 2021) tidak hanya terletak pada penambahan variabel *leverage* sebagai faktor yang dinilai dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap agresivitas pajak, tetapi juga pada perbedaan sektor yang diteliti. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, penelitian ini menempatkan sektor manufaktur sebagai objek utama karena memiliki kontribusi penting pada penerimaan pajak nasional. Kajian ini memiliki tujuan guna mengetahui dan menelaah dampak ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, intensitas modal, serta *leverage* pada agresivitas pajak di perusahaan sektor manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022.

Temuan kajian ini diinginkan bisa menambah wawasan serta pemahaman di bidang akuntansi, khususnya perpajakan berkenaan dengan praktik agresivitas pajak, juga bisa dipakai selaku acuan untuk peneliti di masa depan. Selain itu, kajian ini supaya bisa berfungsi sebagai unsur perhitungan untuk perusahaan dan investor saat mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan dan investasi. penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, memperpanjang periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain agar dapat menangkap dimensi agresivitas pajak secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, kajian tentang agresivitas pajak tidak hanya mampu menjelaskan perilaku perusahaan, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan penerimaan negara

## Pengembangan Hipotesis

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prasetyo & Wulandari (2021) menjelaskan bahwa teori keagenan menjabarkan relasi pada *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajemen). *Principal* selaku pemilik perusahaan menginginkan manajemen bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjalankan keputusan yang sesuai dengan kepentingan mereka (Christina & Wahyudi, 2022). Disisi lain, manajemen merupakan pihak yang diberi kuasa untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan serta berkewajiban memberikan hasil yang sejalan dengan kepentingan pemilik (Nugraheni, 2023). Berdasarkan teori keagenan, praktik agresivitas pajak muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara otoritas negara dan korporasi. Entitas berusaha meminimalkan pembayaran pajak untuk mengoptimalkan laba, sedangkan pemerintah mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan utama dalam menjalankan aktivitas pemerintahan (Huang, 2025).

Perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi asimetri informasi lebih tinggi sehingga pemilik modal harus memastikan manajemen tidak menggunakan skala perusahaan untuk kepentingan oportunistik (Mutia, 2021). Selain itu, kepemilikan institusional juga menjadi aspek penting dalam teori keagenan. Peningkatan porsi kepemilikan institusional akan mempertegas kontrol atas manajemen sehingga dapat menekan perilaku agresif dalam perencanaan pajak (Afdhal, 2023). Disamping itu, intensitas modal turut termasuk sebagai komponen penting dalam konsep hubungan keagenan. Sumber daya fisik yang berjumlah besar membuka kemungkinan bagi manajemen untuk memanfaatkan beban depresiasi sebagai sarana penghematan pajak (Kusbandiyah & Norwani, 2018).

Selanjutnya, *leverage* juga merupakan aspek penting dalam teori keagenan. Leverage memberikan insentif bagi manajemen memanfaatkan pinjaman guna mendapatkan keuntungan perpajakan melalui beban bunga (Shinta & Agus Sihono, 2023). Namun, pemakaian pinjaman secara berlebihan memperbesar potensi risiko perusahaan dan dapat menimbulkan konflik dengan pemilik modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, skala entitas, porsi saham lembaga, kepadatan modal, dan leverage berperan sebagai variabel yang berkaitan dengan teori keagenan untuk memastikan pengelolaan perusahaan tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham serta mencegah perilaku oportunistik manajemen.

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan langkah perusahaan ketika melakukan menggunakan berbagai strategi penyusunan strategi pajak melalui jalur legal maupun tidak legal dengan tujuan untuk menekan jumlah laba kena pajak (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022). Suatu perusahaan dianggap berkontribusi dalam pembayaran pajak apabila telah memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku (Karlina et al., 2024). Jika perusahaan berupaya menekan beban pajaknya dengan memanfaatkan celah atau strategi tertentu, maka tindakan tersebut dapat digolongkan sebagai agresivitas pajak. Dengan demikian, agresivitas pajak dicermati selaku usaha perusahaan guna memaksimalkan peluang dalam mengecilkan beban pajak yang harus dibayar (Awaliyah, 2021).

Nur (2022) menjelaskan agresivitas pajak melalui perspektif *agency theory*, yang menjelaskan bahwa *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen) memiliki kepentingan yang saling berlawanan (konflik kepentingan). Teori ini menjelaskan bahwa wajib pajak melakukan tindakan oportunistik untuk menekan kewajiban perpajakan perusahaan. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menekan jumlah pajak menyebabkan pendapatan fiskal negara berada di bawah angka rencana yang ditentukan (Mutia et al., 2021).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjuk pada besaran yang menetapkan apakah perusahaan tergolong besar maupun kecil berdasarkan beragam cara (Hidayati, 2021). Menurut Yanti & Hartono (2019), ukuran perusahaan menunjukkan kecil besarnya entitas bisnis yang terlihat dari total aset perusahaan yang bisa dikategorikan digolongkan sebagai besar atau kecil menurut total kekayaan perusahaan, logaritma ukuran, serta komponen lain. Pada prinsipnya, klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi besar,

menengah, dan kecil (Dwi Kurnia & Akbar, 2021). Perusahaan berskala besar biasanya diawasi dengan lebih ketat dan dituntut untuk menjaga transparansi, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam merancang strategi perpajakan (Pandansari, 2023). Karena risiko terhadap reputasi serta kemungkinan sanksi yang tinggi, perusahaan besar cenderung menjauhi praktik perpajakan yang bersifat agresif (K. S. Dewi & Yasa, 2020). Menurut Fadhilah (Fadhilah et al., 2024), Suardana (Asri & Suardana, 2016), ukuran perusahaan memiliki dampak memberikan pengaruh yang berlawanan dengan agresivitas pajak sebab peningkatan skala perusahaan membuat agresivitas menurun pajaknya. Dengan merujuk pada landasan penjelasan di atas, dugaan yang dapat disusun ialah:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional ialah struktur pemegang saham yang tersusun dari lembaga profesional, termasuk pemerintah, perusahaan pengelola dana, perbankan, perusahaan pertanggung, pihak asing, dan badan perwalian (Azmi & Ramadhani, 2019). Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan diharapkan mampu menekan potensi perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik modal perusahaan. Sebagai pengelola perusahaan, manajer bertanggung jawab untuk menjaga agar kebijakan mereka tidak merugikan pemegang saham (Pramono, 2022). Salah satu tindakan manajer yang sering dilakukan namun memiliki risiko bagi investor yaitu agresivitas pajak. Investor sebagai pemegang saham besar cenderung lebih berhati-hati dan mementingkan sustainability perusahaan. Mereka akan menerapkan pengawasan ketat yang mendorong transparansi dan kepatuhan, sehingga menekan niat manajemen untuk melakukan agresivitas pajak (Rennath & Trisnawati, 2023). Selaras dengan temuan Latifah (2024), Khurana & Moser (Khurana & Moser, 2013) menemukan kepemilikan oleh institusi memberikan dampak yang menurunkan agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan itu, adapun hipotesisnya bisa diajukan berupa:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

### **Intensitas Modal**

Intensitas Modal adalah ukuran proporsional yang menilai tingkat keluasan perusahaan mengalokasikan dananya untuk investasi dalam aset tetap seperti gedung, mesin produksi, dan properti (Dewi, 2024). Menurut El Ghouli (2011), intensitas modal menggambarkan porsi penanaman aset perusahaan, termasuk aset berwujud maupun persediaan, sehingga secara teoritis berhubungan dengan agresivitas pajak. Tingkat penanaman aset tetap yang besar mencerminkan sikap manajemen untuk memanfaatkan aset tetap sebagai alat perencanaan pajak (Sharfman et al., 2007). Intensitas modal yang tinggi memungkinkan pihak manajemen untuk bertindak oportunistik dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menekan laba kena pajak (Adela et al., 2023). Intensitas Modal pun memiliki keterkaitan dengan teori agensi, karena aset tetap besar memberi kesempatan bagi manajemen dalam menggunakan biaya penyusutan sebagai sarana penghematan pajak (Mardiana & Purwaningsih, 2023). Pada penelitian Rahayu & Kartika (2021), Kusumawati (Kusumawati et al., 2023) mengemukakan intensitas modal menunjukkan kecenderungan meningkatkan agresivitas pajak. Merujuk pada penjelasan ini, dugaan yang bisa diajukan yakni:

H3 : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

### **Leverage**

Herlinda & Rahmawati (2021) menyatakan bahwa *leverage* merupakan perbandingan utang yang dimanfaatkan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Semakin tingginya rasio tersebut, jumlah pembiayaan berbasis utang yang dimanfaatkan semakin besar untuk kegiatan bisnis suatu perusahaan (Collins et al., 2021). Tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko investasi perusahaan, sedangkan *leverage* rendah menimbulkan risiko yang lebih kecil (Pramono et al., 2022). Jensen, M. C., & Meckling (1976) perusahaan yang memiliki *leverage* berada pada tingkat tinggi membuat entitas diawasi lebih ketat dari kreditur. Karena pengawasan dan pembatasan ini, entitas dengan leverage besar lebih disiplin ketika harus menjalankan kewajiban perpajakan. Temuan ini selaras dengan Cahyadi (Cahyadi et al., 2020) mengemukakan bahwasanya leverage berdampak buruk pada agresivitas pajak. Diperkuat dengan temuan Fadhilah (Fadhilah et al., 2024), Cahyadi (Cahyadi et al., 2020) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur memperoleh hasil bahwa leverage memberi dampak menunjukkan arah negatif pada agresivitas pajak. Dari penjelasan itu, dugaan yang bisa disusun adalah:

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

## Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif guna menelaah dampak ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan institusional (KI), intensitas modal (CIR), serta leverage (DAR) pada agresivitas pajak (ETR). Kajian ini menganalisis data diawali dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui keterkaitan antarvariabel. Pada tahap pengujian normalitas, ditemukan bahwa data awal berjumlah 201 observasi belum memenuhi asumsi normalitas, sehingga dilakukan penanganan outlier. Setelah mengeluarkan data yang teridentifikasi sebagai outlier, jumlah observasi berkurang menjadi 197 dan data dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022, dengan data yang diperoleh dari laman resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kata lain pemilihan sampel berlandaskan kriteria khusus yang sudah ditentukan sebelumnya. Standar di kajian ini meliputi perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut sepanjang periode 2020–2022, perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan, perusahaan yang memaparkan laporan keuangan memakai mata uang Rupiah, juga perusahaan yang memperoleh laba sepanjang periode pengamatan.

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI		240
1.	Perusahaan yang tidak tercantum di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	43
2.	Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	61
3.	Perusahaan yang tidak memakai mata uang Rp	25
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba	44
Total sampel		67
Total sampel selama 3 tahun		201
Data terkena outlier		4
Jumlah sampel yang diperoleh		197

**Tabel 2. Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Ukuran Perusahaan	SIZE = LN (Total Aset) (Pravitasari & Khoiriawati, 2022)	Perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasi yang memengaruhi kebijakan pajak (Asri, 2016).
Kepemilikan Institusional		Kepemilikan institusional yang tinggi bisa mengurangi agresivitas

	$KI = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ (Latifah et al., 2024)	pajak sebab pengawasan yang ketat (Putri & Andriyani, 2020).
Intensitas Modal	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Iwanty & Surjandari, 2022)	Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi lazimnya menggunakan depresiasi guna mengurangi pajak (Pratomo et al., 2022).
Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ ((Fataqun & Dewayanto, 2025)	Korporasi yang menanggung leverage besar biasanya lebih aktif dalam perencanaan pajak untuk memanfaatkan deduksi bunga (Santoso et al., 2023).
Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Istianto & Muji, 2020)	Variabel agresivitas pajak (Y) pada penelitian ini direpresentasikan melalui ETR. Menurut Rahayu & Kartika (2021) kian rendah nilai ETR menyiratkan terdapat agresivitas pajak di perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std Deviation
Ukuran Perusahaan	197	25,00	34,00	28,7513	1,71252
Kepemilikan Insitusional	197	0,04	0,97	0,5774	0,25274
Intensitas Modal	197	0,01	0,95	0,3662	0,20022
Leverage	197	0,03	0,85	0,3584	0,17095
Agresivitas Pajak	197	0,12	0,37	0,2381	0,04244
Valid (N) listwise	197				

Sumber: Output SPSS 27

Merujuk pada statistik deskriptif diatas jumlah sampel penelitian sebanyak 197 data. Variabel Ukuran Perusahaan standart deviation senilai 1,71252 menunjukkan bahwa perusahaan sampel didominasi oleh perusahaan berukuran menengah hingga besar dengan tingkat variasi yang relatif rendah. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan batas paling rendah 0,04 serta titik tertinggi 0,97 dengan rata-rata 0,5774 dan standart deviation senilai 0,25274. Variabel intensitas modal

menunjukkan rentang nilai 0,01 hingga 0,95 dengan mean 0,3662 serta standart deviation senilai 0,20022. Variabel Leverage menunjukkan nilai minimum 0,03 serta maksimum 0,85 dengan mean 0,3584 juga standart deviation 0,17095. Sedangkan variabel agresivitas pajak sekitar 0,12 sampai 0,37 dengan mean 0,2381 serta standart deviation 0,04244 menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak perusahaan sampel cenderung berada pada tingkat sedang dengan variasi yang relatif kecil.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Uji Asumsi Klasik**

Model	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Asymp.Sig 0.200 <sup>d</sup> (2-tailed)	Nilai VIF	Nilai Signifikan	Durbin Watson 1,978
Constant				
SIZE		1,089	0,423	
KI		1,028	0,312	
CIR		1,063	0,242	
DAR		1,169	0,957	

Sumber : Output SPSS 27

Mengacu hasil uji asumsi klasik diatas, uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan besaran 0,200 yang lebih besar dari 0,05, jadi data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas memperlihatkan semua variabel independen mempunyai nilai di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas memperlihatkan semua variabel mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson dengan besaran 1,978 sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwasanya model regresi mencukupi dugaan klasik serta wajar dipakai untuk pengujian hubungan antar variabel.

### Uji Regresi

**Tabel 5. Uji Regresi**

Model	UJI F		
	Adjusted R Square	Nilai Tolerance	Signifikansi
Regression	0,404		
(Constant)		34,233	0,001 <sup>b</sup>
SIZE			
KI			
CIR			
DAR			

Sumber : Output SPS 27

Mengacu pada tabel uji R di atas menyatakan bahwa R square dengan besaran 0,404 yang bisa diperoleh pemahaman bahwasanya variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusi, intensitas modal, dan leverage memberikan kontribusi sebesar 40,4% kepada Agresivitas Pajak dan bagian lainnya sebesar

59,6% berasal dari pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti di sini. Uji F diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusi, intensitas modal, dan leverage secara simultan memberikan dampak penting pada Agresivitas Pajak.

## Uji T

Tabel 6. Uji T

UJI T		
Unstandardized Coefficients Beta	Nilai t hitung	Signifikansi
0,229	5,563	<0,001
-0,002	-1,295	0,197
-0,014	-1,445	0,150
0,078	6,450	<0,001
0,117	7,885	<0,001

Berlandaskan hasil uji t, memperlihatkan bahwasanya Ukuran Perusahaan (SIZE) serta Kepemilikan Institusional (KI) tidak memiliki dampak signifikan pada Agresivitas Pajak menandakan bahwa faktor skala perusahaan maupun dominasi kepemilikan institusional tidak secara langsung mendorong perilaku agresivitas pajak. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Intensitas Modal (CIR) dan Leverage (DAR) memengaruhi agresivitas pajak yang menunjukkan bahwa keputusan investasi dan struktur pendanaan perusahaan berperan nyata dalam menentukan strategi pengelolaan pajak. Berdasarkan temuan data sebagaimana tabel ditunjukkan, didapat persamaan regresinya berupa:

$$ETR = 0,229 - 0,002(SIZE) - 0,014(KI) + 0,078(CIR) + 0,117(DAR) + e$$

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Agresivitas Pajak

Merujuk temuan uji t, memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) menjabarkan nilai probabilitas pada  $0,197 > 0,05$ , dengan koefisien  $-0,002$ . Nilai t hitung dengan besaran  $-1,295 > -t$  tabel dengan besaran  $1,65283$ , jadi dapat ditegaskan ukuran perusahaan tidak memberikan efek pada agresivitas pajak. Maka dari itu, dugaan pertama yang menjelaskan ukuran perusahaan memperlihatkan hubungan berlawanan arah dengan agresivitas pajak **ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi skala perusahaan tidak memutuskan naik turunnya agresivitas pajak yang dilakukan. Hal itu tidak konsisten dengan teori keagenan yang menilai manajemen sebagai pihak yang cenderung berperilaku agresif dalam perencanaan pajak dengan memanfaatkan skala perusahaan yang besar, sementara pemegang saham sebagai *principal* justru lebih mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan mengingat perusahaan berskala besar mudah menjadi pusat perhatian masyarakat dan pihak pengawas (Fitria & Asmarani, 2021). Walaupun perusahaan besar mempunyai fasilitas daya yang memadai untuk melakukan perencanaan pajak yang baik, besarnya aset tidak serta-merta menjamin dilakukannya agresivitas pajak karena adanya keterbatasan yang muncul dari pertimbangan risiko reputasi dan pengawasan ketat dari regulator (Istianto & Muji, 2020). Temuan tersebut memperkuat studi Siswanto et al (Siswanto et al., 2021), Ernayanna (Ernayanna & Herijaweti, 2022), Leksono (Leksono et al., 2019) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Agresivitas Pajak

Temuan dari uji *t* menggambarkan bahwa porsi kepemilikan institusi memiliki tingkat signifikansi dengan besaran  $0,150 > 0,05$ , dengan koefisien  $-0,014$ . Nilai *t* hitung dengan besaran  $-1,445 > -t$  tabel sebesar  $1,65283$ , sehingga dapat ditegaskan kepemilikan institusi tidak memengaruhi agresivitas pajak. Maka hipotesis yang memberi pernyataan bahwa KI tidak memberikan pengaruh pada agresivitas pajak, **ditolak**. Temuan ini menandakan bahwasanya rendah tingginya porsi kepemilikan institusional belum secara efektif mampu mengendalikan tindakan manajemen dalam hal perencanaan pajak. Hasil ini tidak sama dengan teori keagenan, sebab investor institusional seharusnya mampu mengendalikan tindakan oportunistis manajer melalui pengawasan yang ketat. Namun, dalam praktiknya peran pengawasan tersebut belum efektif (M. A. Dewi & Nustini, 2024). Temuan tersebut relevan dengan studi Lestari Yuli (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022), Dwihartanti (Dwihartanti et al., 2022), Pitaloka (Pitaloka, 2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak menunjukkan relasi yang signifikan dengan agresivitas pajak.

### Pengaruh Intensitas Modal (CIR) terhadap Agresivitas Pajak

Merujuk ke data yang tercantum dalam tabel pengujian *t*, memperlihatkan bahwa variabel intensitas modal (CIR) menunjukkan signifikansi  $<0,001 < 0,05$  dengan koefisien  $0,078$ , serta *t* hitung  $6,450$  lebih tinggi dari *t* table  $1,65283$ , maka bisa dipastikan bahwasanya intensitas modal menimbulkan efek positif pada agresivitas pajak. Oleh sebab itu, hipotesis mengenai pengaruh positif CIR terhadap agresivitas pajak dinyatakan tepat. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa semakin meningkat proporsi aset milik aset fisik perusahaan, semakin luas pula kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan depresiasi guna menekan laba pajak (Hutahean et al., 2025). Hal ini sesuai menurut konsep keagenan, ketika manajer bertindak sebagai agen, mereka memanfaatkan dana menganggur perusahaan untuk diarahkan pada investasi aset tetap. Investasi ini akan memberikan manfaat melalui biaya depresiasi yang berpotensi menurunkan jumlah pendapatan kena pajak perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan investasi pada aset tetap menyebabkan tinggi pula biaya depresiasi yang dihasilkan. Hasil itu sejalan dengan kajian Hasyim dkk (Hasyim et al., 2022), Damayanti & Fahira (Damayanti & Fahira, 2024) yang memperlihatkan bahwasanya intensitas modal memiliki dampak positif dengan agresivitas pajak.

### Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan temuan uji *t*, memperlihatkan bahwasanya variabel leverage (DAR) hasilnya menampilkan nilai signifikansi  $<0,001 < 0,05$  dengan koefisien  $0,117$ . Perbandingan *t* hitung  $7,885$  yang melampaui *t* tabel  $1,65283$  mengarah pada simpulan bahwa leverage menghasilkan dampak positif pada agresivitas pajak. Maka hipotesis yang memberi pernyataan bahwa *leverage* memberikan dampak negatif pada agresivitas pajak, **ditolak**. Hasil ini menggambarkan bahwa bertambahnya proporsi liabilitas perusahaan meningkatkan jumlah bunga yang dapat dialihkan dari perolehan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menaikkan dorongan perusahaan untuk menjalankan agresivitas pajak (Evan Jasper, 2023). Perihal itu konsisten dengan prinsip keagenan yang menegaskan bahwasanya manajer selaku agen akan memanfaatkan utang perusahaan untuk kepentingan optimalisasi pajak. Tingginya biaya bunga dari utang berfungsi sebagai sarana menekan dasar pengenaan pajak, sehingga mendorong praktik agresivitas pajak (Amalia, 2021). Dengan demikian, peningkatan leverage perusahaan mendorong bertambahnya kecenderungan manajer untuk melakukan agresivitas pajak sebagai bentuk perilaku oportunistik dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan (N. L. P. P. Dewi & Gordia, 2022). Temuan tersebut relevan dengan studi Eka Ridho (Eka Ridho Nur Rochmah & Rachmawati Meita Oktaviani, 2021), Meldisthy (Meldisthy et al., 2024), Antari & Merkusiwati (Antari & Merkusiwati, 2022) yang membuktikan *leverage* memiliki dampak positif pada agresivitas pajak.

## Kesimpulan

Hasil dari analisis bahwa ukuran perusahaan (SIZE) serta kepemilikan institusional (KI) tidak memengaruhi agresivitas pajak dalam perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI selama 2020–2022. Hasil ini mengisyaratkan bahwasanya kecil besarnya aset maupun kepemilikan institusional belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan manajer dalam perencanaan pajak. Sebaliknya,

variabel intensitas modal (CIR) dan *leverage* (DAR) terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Meningkatnya bagian aset tetap dan penggunaan utang perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan memanfaatkan beban depresiasi maupun bunga berfungsi dalam menekan besaran laba kena pajak. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai pengaruh struktur keuangan terhadap perilaku perpajakan perusahaan.

Secara sederhana, hasil ini memberikan wawasan guna manajemen saat merancang strategi perpajakan yang efisien dan bagi regulator untuk meningkatkan pengawasan terhadap praktik agresivitas pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan negara. Kajian ini mempunyai kekurangan berupa jumlah data yang sedikit serta adanya penghapusan data outlier sebanyak 4 outlier yang berpotensi memengaruhi hasil analisis. Dengan demikian studi mendatang diharapkan mencakup sektor yang lebih beragam, memperluas jangka waktu observasi dan memasukkan variabel tambahan seperti profitabilitas, likuiditas, dan *corporate governance* agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## Referensi

- Adela, V., Agyei, S. K., & Peprah, J. A. (2023). Antecedents of tax aggressiveness of listed non-financial firms: Evidence from an emerging economy. *Scientific African*, 20. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01654>
- Afdhal, R., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1-13.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Anan, R., Ayu, H., & Ida, K. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4), 108-115.
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72-100.
- Aulia Ananda, F., Herawati, R., & Samasta, A. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 215-225. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8306>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076-5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無 No Title No Title No Title*. 167-186.
- Damayanti, R., & Fahira, K. T. (2024). Pengaruh Intensitas Modal , Intensitas Persediaan , Leverage , Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak memiliki multiplier efek dari sisi penciptaan kesempatan kerja . Berdasarkan perhitungan Institute. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 183-197.
- Dewi, A. K., Ambarwati, N. I., Amanda, S., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2024). PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023 ) Abstrak. 4(2), 1-10.
- Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 51-74. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572>

- Dewi, N. L. P. P., & Gorda, A. A. N. E. S. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1-13.
- Djohar, C. (2019). Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523-532.
- Dwihartanti, A., Pratiwi, A. P., & Indrswono, C. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, November, 540-553.
- Eka Ridho Nur Rochmah, & Rachmawati Meita Oktaviani. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417-427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Ernayanna, & Herijaweti, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1-13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1559>
- Evan Jasper. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *DFAME Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, 1(2), 87-94. <https://doi.org/10.61434/dfame.v1i2.118>
- Fadhilah, T. N., Zirman, & Safitri, D. (2024). Pengaruh Corpportae Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 204-222.
- Fataqun, H. F., & Dewayanto, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Board Size Terhadap Kecepatan Penyesuaian Struktur Modal: a Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3), 1-13.
- Fitria, G. N., & Asmarani, E. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Mercu Buana Jakarta, Maret*, 1-75.
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing serta Intensitas Modal pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1-12.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Huang, Y., Chan, K. C., & Zhao, C. (2025). Tax-related human capital : Evidence from financial reporting aggressiveness of boards with tax officer directors in China. *China Journal of Accounting Research*, 18(1), 100404. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2024.100404>
- Hutahean, T. P., Hermawan, W., Kharisma, B., & Hasanah, A. (2025). Does the limiting debt tax benefits curb tax aggressiveness? Evidence from Indonesia 2016 debt-to-equity reform. *Journal of Government and Economics*, 17(April), 100139. <https://doi.org/10.1016/j.jge.2025.100139>
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Issah, O., & Rodrigues, L. L. (2021). Corporate social responsibility and corporate tax aggressiveness: A scientometric analysis of the existing literature to map the future. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13116225>
- Istianto, Z., & Muji, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2662-9404.
- Iwenty, K. I., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Sales Growth, Responsibility, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(1), 423-436. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.26>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*.
- Johanna Leonardo, G., Darmawati, D., & HS, R. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70–80. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334>
- Karlina, L., Rahmasari, I., & A, S. P. W. W. (2024). *Sri Putrii*. 12(1), 82–99.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2013). Institutional shareholders' investment horizons and tax avoidance. *Journal of the American Taxation Association*, 35(1), 111–134. <https://doi.org/10.2308/atax-50315>
- Kusbandiyah, A., & Norwani, N. M. (2018). *The Influence of Size Firm and Ownership Structure Toward Aggressive Tax Avoidance of Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. January 2018. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.37>
- Kusumawati, A., Kartika, A., & Akuntansi, J. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 2.
- Latifah, A. I., Das, N. A., & Maison, W. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1113–1124.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Lusiana Annisa, M., & Trinoviyanti. (2024). Analisis Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 97–107.
- Mardiana, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *EKALAYA Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 22–35.
- Ma'sum, M. A., Jaeni, J., & Badjuri, A. (2023). Tax Avoidance Dalam Perspektif Agency Theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1873–1884. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3349>
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Methasari, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. *Journal of Economic And Business*, 2(2), 31–42.
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Mutia, F. Y., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). The Dimension of Tax Aggressiveness Seen from Company Size and Capital Intensity (Case Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14066>
- Pandansari, T. (2023). Auditor reputation and sharia bond ratings: Evidence from Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 121–129. <https://doi.org/10.22515/jifa.v5i2.6393>
- Pitaloka, B. (2023). Indikasi Tindakan Agresivitas Pajak Melalui Peran Inventory Intensity, Koneksi Politik Dan Kepemilikan Institusional. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 43–56. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i1.6197>
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>

- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 465–480.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...)*, 13(2), 628–636.
- Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>
- Sharfman, M. P., Price, M. F., Fernando, C. S., Bettis, R., Johnson, R., Salas, J., Shaft, T., & Wartick, S. (2007). *Forthcoming: Strategic Management Journal Environmental Risk Management and the Cost of Capital*.
- Siswanto, E. H., Chadijah, C., & Nurwati, N.; (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 1–13.
- Wijaya, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Wacan Ekonomi*, 140–152.